



Literasi Pentingnya Keterampilan Softskill Bagi Siswa Dalam Menghadapi Era 5.0 Pada Siswa Sma YLPI Pekanbaru

Gilang Nugroho¹, Armis², Embun Wafi Zakiah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

gilangnugroho@eco.uir.ac.id

ABSTRAK

Persiapan sumber daya manusia untuk menghadapi era digital dinilai sangat penting, karena pada saat sekarang peran manusia mulai digantikan oleh mesin dan manusia diminta harus memiliki soft skill yang berhubungan dengan era digital. Digital Marketing merupakan salah satu media yang saat ini sedang banyak diminati oleh masyarakat serta sebagai pendukung dalam kegiatan sehari-hari. Secara perlahan-lahan banyak masyarakat yang mulai meninggalkan cara marketing yang konvensional dan beralih kepada Digital Marketing. Digital Marketing itu sendiri mempunyai arti memasarkan atau mempromosikan sebuah brand atau produk melalui dunia digital. Pemasaran digital adalah suatu bentuk kegiatan yang dijalankan oleh tenaga pemasar, baik itu perusahaan maupun individu dalam rangka melakukan pemasaran sebuah produk atau merek, baik itu produk barang maupun produk jasa dengan melalui pemanfaatan teknologi digital.

Kata Kunci : *Digital marketing, SDM digital.*

1. Pendahuluan

Konsep society 5.0 yang diperkenalkan oleh negara Jepang pada awal 2019 menjadi topik yang sering dibicarakan dalam berbagai forum, baik formal atau non-formal. Hal ini dikarenakan Jepang sudah satu langkah di depan saat banyak negara lain masih disibukkan oleh agenda mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 atau juga dikenal dengan istilah society 4.0. Pengenalan konsep ini secara tidak langsung akan berpengaruh kepada banyak negara, termasuk di Indonesia. Argumentasinya, ketika Indonesia sudah siap dengan indikator yang harus dipenuhi pada society 4.0 maka menyongsong society 5.0 adalah sebuah keniscayaan. Namun, implementasi konsep society 5.0 di Indonesia memiliki tantangan tersendiri. Hal ini mengingat tingkat kesiapan sumber daya manusia (SDM) Indonesia belum teruji secara valid dan ilmiah. SDM Indonesia bisa dikatakan sudah siap menghadapi era society 5.0 jika sudah memiliki tiga aspek kesiapan: 1) kondisi fisik, mental dan emosional; 2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; serta 3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari (Slameto, 2010:113). Jika SDM sudah memiliki kematangan (maturation) pada masing-masing indikator ini, bisa dikatakan sudah memiliki kesiapan menghadapi era society 5.0.

Society 5.0 sebagai fase mutakhir dari berbagai tahapan social, dikenal sebagai super-smart society. Sebuah komunitas masyarakat yang berpusat kepada manusia dengan menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial dengan sistem yang terintegrasi antara dunia maya dengan ruang fisik. Atas dasar itu, society 5.0 mengusung tema solutions for better human life, solusi bagi manusia untuk kehidupan yang lebih baik di bidang kesehatan, mobilitas, infrastruktur dan bidang teknologi keuangan. Hidup di era society 5.0 menuntut perbaikan dan peningkatan keterampilan individu yang akan menghadapinya. Ada 10 kemampuan dasar yang harus dimiliki agar mampu bertahan di era ini. Diantaranya meliputi; 1) Pemecahan masalah yang kompleks; 2) Berpikir kritis; 3) Kreativitas; 4)

<https://embistek.org/jurnal/index.php/aic/>

Submit : 01/01/2023 Accept : 20/02/2023 Publish : 25/02/2023

ISSN : 2964-0148



Kepemimpinan; 5) Kerjasama tim; 6) Kecerdasan Emosional; 7) Pengambilan keputusan; 8) Orientasi pelayanan; 9) Negosiasi dan 10) Fleksibilitas kognitif.

Kemampuan dasar tersebut diharapkan dapat dikembangkan agar para generasi pada masa ini dapat bertahan bahkan dapat berkontribusi pada lingkungan sosialnya. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan mencakup keseluruhan kemampuan dasar tersebut diantaranya adalah Digital Marketing. Perkembangan teknologi informasi dan pemasaran melalui digital marketing diramalkan akan menjadi titik perubahan teknik memasarkan suatu produk barang dari memasarkan secara konvensional beralih menggunakan pemasaran digital, bukan hanya pada elemen pemasaran melainkan akan berimbas kepada seluruh kegiatan bisnis secara keseluruhan baik itu sebuah bisnis yang sudah berskala besar dan nasional maupun bisnis perorangan yang mempunyai skala kecil. Diharapkan peserta pelatihan bisa menguasai digitalisasi dan siap bersaing di era digital.

Perubahan yang langsung berdampak pada kehidupan social dimana era digitalisasi sangat dirasakan salah satunya adalah saat kondisi pandemic Covid-19. Walaupun era 5.0 sudah jauh dipersiapkan sebelumnya tetapi dampaknya sangat terlihat pada saat pandemic berlangsung. Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan penyebaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan kepada masyarakat untuk melaksanakan Physical Distancing atau menjaga jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan yang menimbulkan perkumpulan. Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk dirumah saja seperti kerja dirumah atau Work From Home (WFH) dan meniadakan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan, serta kegiatan tersebut diganti dengan media online.

Kedepannya bukan tidak mungkin akan banyak perubahan digitalisasi dalam kehidupan social masyarakat. Proses kegiatan perekonomian akan berubah cukup signifikan. Kreativitas dan kemampuan untuk menggunakan teknologi akan sangat diperlukan. SMA YLPI sebagai salah satu tempat menuntut ilmu bagi generasi muda, hal ini tentunya sangat amat dibutuhkan. Karenanya Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau memberikan penyuluhan mengenai pentingnya literasi softskill bagi siswa SMA YLPI dalam menghadapi Era 5.0.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi dengan melalui beberapa tahapan sbb ; 1. Melakukan Persiapan observasi lapangan dan penyusunan proposal. 2. Identifikasi sasaran calon peserta penyuluhan. 3. Perumusan dan pengadaan materi dan bahan penyuluhan kegiatan. 4. Proses mengundang dan kesediaan saran peserta penyuluhan. 5. Pelaksanaan penyuluhan kegiatan, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. 6. Evaluasi kegiatan dan tindak lanjut penyuluhan. 7. Penyusunan laporan penyuluhan hasil pengabdian kepada masyarakat.

3. Hasil Pelaksanaan

Society 5.0 sendiri merupakan sebuah konsep dimana pengembangan Internet of Things, Big data, dan Artificial Intelligence diorientasikan untuk kehidupan manusia yang lebih baik, berbeda dengan konsep di Revolusi industri 4.0 dimana teknologi yang dikembangkan berorientasi pada produktifitas proses bisnis. Adanya trend Society 5.0 menimbulkan dampak secara tidak langsung dimana Indonesia sebagai negara berkembang berhak untuk berperan secara aktif dalam mempersiapkan trend Society 5.0 kedepannya.

Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kepentingan

seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menyambut era society 5.0 mendatang. Pada era 5.0, industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana, dikenal dengan istilah Internet of Things (IoT). Industri 5.0 telah memperkenalkan teknologi produksi massal yang fleksibel, mesin akan beroperasi secara independen atau berkoordinasi dengan manusia, mengontrol proses produksi dengan melakukan sinkronisasi waktu dengan melakukan penyatuan dan penyesuaian produksi. Salah satu karakteristik unik dari industri 5.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI). Untuk menghadapi era society 5.0, diperlukan sebuah iklim pendidikan yang mendukung. Di dalam konteks pembelajaran, siswa harus lebih dibiasakan dan ditekankan untuk berpikir kritis dan konstruktif. Agar nantinya pelajaran yang disampaikan dapat benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara konkrit. Sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan sebagai wujud luaran dari pembelajaran di sekolah. Hadirnya era society 5.0 yang merupakan penyempurnaan era 4.0 adalah problem besar sekaligus kesempatan besar wajah pendidikan kita. Guru yang menjadi penggerak dalam pendidikan era society 5.0 harus mempunyai kompetensi memadai. Dia harus cakap dalam memberikan materi pelajaran serta mampu menggerakkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Digital marketing merupakan strategi penjualan online dimana penjualan online adalah suatu aktifitas jual beli yang dilakukan secara online, dalam hal ini pembeli dan penjual tidak melakukan transaksi langsung secara tatap muka yang entu media yang digunakan dapat berupa website maupun aplikasi yang di akses melalui perangkat elektronik. Digital Marketing merupakan salah satu bentuk cara untuk memulai bisnis di era digitalisasi. Hal ini tentunya akan meningkatkan minat berwirausaha dan meningkatkan jumlah entrepreneur di usia muda. Tetapi tentunya kemampuan ini menuntut pengetahuan, kreativitas dan konsistensi dalam kegiatannya. Hal ini diharapkan dapat menambah pemahaman literasi mengenai era digitalisasi di SMA YLPI.

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan di SMA YLPI diketahui bahwa antusiasme dari peserta sangat baik. Pelatihan tidak dilakukan hanya dengan metode komunikasi satu arah tetapi juga dengan penerapan diskusi terbuka sehingga diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para peserta pelatihan.



Gambar 1 Pelatihan Digital Marketing

